

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pengawasan Internal (X1) terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 8.279 > 1,664$
2. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 3.542 > 1,664$
3. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 2.978 > 1,664$
4. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pemanfaatan Komitmen Organisasi (X4) terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 28.210 > 1,664$ .

#### **5.2 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi bukti empiris yang menjelaskan pengaruh Pengawasan Internal (X1), Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dan Komitmen Organisasi (X4) terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y), sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepentingan keilmuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian mendatang. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana variabel Pengawasan Internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan

Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan dimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Pengawasan Internal adalah seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Pengawasan internal merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian interen yang berfungsi melakukan penilaian independen atas pelaksanaan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengawasan internal pada SKPD Pemerintah daerah kota kupang telah menjamin bahwa semua pencatatan akuntansi dan keuangan pemerintah telah memberikan keyakinan memadai dan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat terhadap kualitas informasi laporan keuangan sehingga apabila pengawasan internal semakin baik maka secara langsung dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai.

2. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana variabel Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan dimana menurut Widodo (2001) menjelaskan bahwa kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Oleh sebab itu apabila

Semakin baik tingkat pendidikan dan semakin sering mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan daerah maka semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Surastiani (2015), yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang paham akan akuntansi atau keuangan pemerintahan dan memiliki pengalaman pada pengelolaan keuangan daerah dibutuhkan untuk dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang baik. Wiley (2002) mendefinisikan “Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

3. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana variabel Pemanfaatan Tegnologi Informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan dimana menurut Novrial (2015: 6) Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan dan menyebarkan

informasi. Selain itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindak lanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Menurut peneliti pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Oleh sebab itu dengan adanya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses keuangan pemerintah daerah sehingga dapat menghasilkan keuangan yang andal dan sekaligus tepat waktu serta lebih efektif dan efisien dibandingkan secara manual. Sehingga Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Menurut Rasuli (2020: 31) Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan keuangan dan output lainnya lebih tepat waktu, dengan kata lain pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat terhadap kualitas informasi laporan keuangan sehingga apabila semakin baik pemanfaatan teknologi informasi pemerintah daerah maka akan semakin baik juga kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan, dan begitupula sebaliknya.

4. Hasil penelitian ini terbukti secara teoritis dimana variabel Komitmen Organisasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang disampaikan dimana Menurut Wibowo (2015: 188) mengatakan komitmen organisasi berkaitan dengan tingkat keterlibatan orang dengan organisasi dimana mereka bekerja dan tertarik untuk tetap tinggal dalam organisasi tersebut serta kesediaan orang untuk meningkatkan diri dan menunjukkan loyalitas pada organisasi karena merasakan dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi. Apabila Komitmen semakin tinggi terhadap organisasi akan memudahkan pekerjaan yang tersulit sekalipun. Seseorang yang memiliki kemauan yang kuat dan melakukan tanggung jawab untuk menyelesaikan laporan keuangan hal itu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tanpa ada komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan mengurangi kepedulian SDM untuk memberikan hasil yang terbaik terhadap tanggungjawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu untuk diketahui bahwa Komitmen organisasional merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dilihat berdasarkan Komitmen organisasional yang merupakan keinginan kuat sebagai anggota organisasi untuk mengikuti arah, tujuan organisasi (Luthans, 2006 dalam Harlinda dan Ridwan, 2016). Menurut Carsten dan Spector dalam Adifitya (2014: 837) mengatakan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka akan berdampak pada karyawan akan tetap tinggal dalam organisasi dan akan selalu meningkatkan kinerjanya. Kinerja karyawan yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal. Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) menjelaskan juga bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Di dalam lingkungan pemerintah daerah, pegawai atau aparat yang

memiliki komitmen sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh informasi yang dimiliki untuk membuat laporan keuangan yang baik dan andal. Selain itu, lembaga pemerintah yang memiliki komitmen dalam penyajian laporan keuangannya akan selalu berupaya untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku serta memiliki informasi yang berkualitas. Jadi jika komitmen suatu organisasi baik, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan andal. (dalam Maksyur, 2015).

### **5.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka pada implikasi terapan ini terdapat beberapa masukan atau saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

#### **1. Pengawasan Internal**

Penulis menyarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Kupang Khususnya pada Badan Keuangan dan Asset Daerah harus lebih meningkatkan hal-hal yang menyangkut dengan inpeksi teratur dan langsung dengan mengamati kegiatan dalam upaya menemukan masalah yang dihadapi dilapangan termasuk untuk memperkirakan besarnya resiko. Sehingga apabila pengawasan internal yang dilakukan semakin baik maka secara langsung dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan agar tujuan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai.

#### **2. Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Pemerintah Daerah Kota Kupang Khususnya pada Badan Keuangan dan Asset Daerah harus lebih meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dilihat dari hal-hal yang menyangkut dengan tingkat pengalaman yang baik. Perlu diketahui bahwa pengalaman adalah proses sistematis mengubah seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga dengan semakin tingginya kemampuan sumber daya manusia yang

dilihat berdasarkan tingkat pengalaman yang baik maka secara langsung laporan keuangan yang dihasilkan oleh sumber daya manusia akan semakin baik.

### 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penulis menyarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Kupang Khususnya pada Badan Keuangan dan Asset Daerah harus lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang dilihat dari hal-hal yang menyangkut dengan jaringan internet. Sehingga apabila semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang dilihat dari penggunaan jaringan internet pemerintah daerah maka akan semakin baik juga kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.

### 4. Komitmen Organisasi

Penulis menyarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Kupang Khususnya pada Badan Keuangan dan Asset Daerah harus lebih meningkatkan komitmen organisasi yang dilihat dari hal-hal yang menyangkut dengan *kesetiaan karyawan* yaitu adanya keinginan untuk terikat pada organisasi yang didasarkan pada keinginannya sendiri. Semakin tinggi komitmen organisasi maka akan berdampak pada karyawan akan tetap tinggal dalam organisasi dan akan selalu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku serta memiliki informasi yang berkualitas. Jadi jika komitmen suatu organisasi baik, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan andal.

